

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan kita, karena didalam proses perjalanan hidup kita selalu melewati proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya untuk sekedar diketahui melainkan dengan memahaminya dan menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian pendidikan tersebut. Dalam pendidikan juga tidak terlepas dari suatu acuan agar pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Komponen keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan sangat penting perannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif.

Salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI yaitu menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen terdapat pada pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur kebahasaan. Yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen seringkali menjadi hal menakutkan bagi peserta didik. Bahkan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada cerpen.

Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis cerpen yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran menulis cerpen peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa cemas dan bimbang karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bias didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman mengesankan dari diri sendiri, daeri cerita orang lain, peserta alam, ataupun dari khayalan.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hasil pengamatan di SMA, Pembelajaran menulis cerpen disampaikan secara konvensional yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta diodik kelas XI SMA, mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena terbatasnya media pembelajaran yang diggunakan oleh guru.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga sebagai acuan untuk seorang guru untuk menjalankan program-program kepada peserta didik. Oleh karena itu kurikulum harus dijalankan dengan baik agar proses belajar dan pembelajaran terlaksana dengan baik, terkhusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa resmi yang dipakai oleh Negara Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai pelajaran yang sudah masuk dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang digunakan untuk mencapai keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis cerita pendek bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen ditingkatkan melalui kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Masalah yang sering terjadi disekolah Tri Sakti Lubuk Pakam ialah: pertama, kurangnya keaktifan dan kekreatifan siswa kelas XI dalam menulis. Kedua, siswa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk cerita pendek, ketiga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘‘Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Di Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2022\2023

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu:

- 1 Rendahnya hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis cerpen
- 2 Banyak peserta didik mengeluh karena kesulitan dalam menemukan ide
- 3 Pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian peserta didik
- 4 Motivasi siswa menulis cerpen masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah pembahasan melebar lebih luas, penulis membatasi penelitian pada lingkup keterampilan menulis cerpen pada menggunakan metode latihan berbantuan media video pada siswa XI SMA Trisakti Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis cerpen kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam sebelum menggunakan metode latihan berbantuan video?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam setelah menggunakan metode latihan berbantuan video?
- c. Bagaimanakah pengaruh metode latihan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan berbantuan video?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam sebelum menggunakan metode latihan berbantuan video?

- b. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam setelah menggunakan metode latihan berbantuan video?
- c. Mengetahui pengaruh metode latihan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan berbantuan video

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian khususnya keterampilan menulis cerpen

Diharapkan hasil penelitian kiranya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya demi kemajuan.

- b. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi bagi para pembaca yang berkaitan dengan topik yang diteliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan yang relevan yang digunakan oleh peneliti menjelaskan variable penelitiannya Teori-teori yang dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti .Teori-teori yang bersumber dari berbagai pendapat ahli yang menjadi acuan atau landasan pendukung dalam pembahasan penelitian.

2.1.1 Menulis

Bagian ini akan membahas mengenai hakikat menulis:

2.1.1.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu , menakutkan , atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan pendapat, pengalaman disusun secara sistematis

Seseorang yang terampil menulis tanpa terampil menggarang tidak mempunyai arti sebab tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, terampil, terampil menggarang belum tentu terampil menulis karena dalam menggarang yang terlibat hanya ekspresi atau imajinasi. Hal tersebut dapat dilakukan baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Akan tetapi, jika terampil menulis berarti harus terampil menggarang karena ada karangan yang dihasilkan

Sebagai ekspresi pikiran dan perasaan. Dengan kata lain, menggarang merupakan bagian dari menulis. Keduanya saling melengkapi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.

2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi utama menulis yakni sebagai alat komunikasi yang langsung. Menulis juga berfungsi untuk memudahkan para pelajar berfikir juga dapat menolong kita berfikir secara kritis dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi menyusun urutan pengalaman.

Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran kita. Tidak jarang kita menemukan apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis actual.

Tarigan (2017:23), "Tujuan menulis yakni respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahu atau menggambarkan disebut wacana informasi (informative discourse)
2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (persuasive discourse)

3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesustraan atau literary discourse)
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse)

2.1.2 Cerpen

Yadi Mulyadi (2017:93) menyatakan cerpen adalah jenis karya sastra yang dikisahkan dalam bentuk tulisan yang berwujud cerita secara pendek, jelas, dan ringkasan. Sedangkan Siti Nurjanah (2019:74) Menyatakan cerpen yaitu cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk-belunya lewat tulisan pendek

2.1.2.1 Hakikat Cerpen

Muliadi (2017:1) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah "salah satu jenis genre sastra, disamping genre lainnya. Genre lain yang dimaksud ialah puisi, prosa termasuk karya sastra yang disebut, cerpen, dan novel". Prosa dalam kesustraan sering disebut dengan istilah fiksi. Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, yakni prose, Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan. Hasil dari penulisan proposal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui apa itu prosa atau fiksi dalam kesustraan dan bias mengembangkan pengetahuan dalam cerita.

Cerpen secara harfiah novella berarti, sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Jika dibaca, jalan peristiwanya lebih

padat, sedangkan latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Didalam cerpen hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Cerita pendek juga memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam dalam satu situasi.

2.1.2.2 Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Ernawati (2019:72) Cerpen dapat terbentuk karena adanya unsur-unsur intrinsik cerpen, unsur intrinsik tersebut antara lain adalah:

1. Plot atau alur, yakni rangkaian momen yang di reka serta dijalani dengan seksama sehingga menggerakkan jalur cerita melwati perjumpaan klimaksserta penyelesaian.
2. Penokohan serta perwatakan yakni cerita penggarang menggambarkan serta mengembangkan watak beberapa pelaku yang ada di dalam karyanya.
3. Tema, yakni ide pokok yang menjadi basic pengembangan cerita pendek. Tema satu ceritamensegala masalah, baik itu berbentuk problem kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan seterusnya. Untuk tahu tema satu cerita ,dibutuhkan apresiasimenyeluruh pada beragam unsur karangan itu. Mungkin temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur, maupun pada latar.
4. Seting atau latar yaitu area serta waktu berlangsung nya cerita. Latar ini bermanfaat untuk memperkuat tema, menuntut watak tokoh, sertaa membangun situasi cerita. Latar terdiri atas latar area, waktu serta sosial
5. Sudut pandang yakni posisi pengarang pad asaat membawakan cerita.

6. Amanat, yakni pesan yang ingin disampaikan pengarang melewati karyanya pada pembaca atau pendengar. Pesan dapat berbentuk harapan, anjuran, kritik, dan seterusnya.

2.1.2.3 Ciri-ciri Cerpen

Menurut Nurhayati (2019:117): Cerpen memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek dari pada novel.
2. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.
4. Tokoh yang dilukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja.
5. Penggunaan kata-kata ringkas (ekonomis) dan mudah dimengerti atau dikenal oleh masyarakat luas.
6. Dapat meninggalkan kesan mendalam dan mampu menggugah perasaan pembaca.
7. Menceritakan satu peristiwa atau kejadian dari perkembangan dan kegundahan jiwa suatu tokoh.
8. Beralur tunggal (hanya memiliki satu alur)
9. Penokohnya cenderung singkat dan tidak terlalu mendalam.
10. Beralur tunggal dan biasanya lurus.

Menurut Nurhayati (2019:117): Beberapa ciri lainnya dari cerpen yakni:

1. Memiliki plot atau pengaluran yang terbatas.
2. Penokohan cenderung lebih singkat namun tetap padat.
3. Tetap dapat meninggalkan kesan atau amanat yang dalam seperti novel.
4. Hanya mengangkat beberapa peristiwa tertentu yang spesifik.
5. Bersifat fiksi/ rekaan namun tetap dapat menjadi cerminan suatu kebenaran.

2.1.2.4 Struktur Cerpen

Menurut Nurhayati (2019:117): Struktur cerpen adalah berbagai elemen-elemen yang ketika digabungkan dapat membentuk suatu keutuhan cerita atau kisah dalam cerpen. Seperti bagaimana semua bagian dan organ tubuh kita membangun raga yang membuat kita menjadi seseorang manusia utuh. Struktur cerpen adalah sebagai berikut:

1. Abstrak

Bagian ini biasanya opsional, merupakan gambaran ide dasar dari suatu cerpen

2. Orientasi

Merupakan pengenalan tokoh, latar dan suatu peristiwa yang akan terjadi pada kisah yang akan disampaikan

3. Komplikasi

Adalah bagian ketika konflik mulai muncul yang biasanya akan melibatkan tokoh protagonist dan antagonis

4. Klimaks

Merupakan puncak dari konflik yang telah terbentuk dari komplikasi

5. Resolusi

Bagian ketika konflik telah terselesaikan atau mereda, biasanya bagian ini adalah bagian penutup dari cerpen

6. Koda

Bagian opsional, merupakan interpretasi, kesimpulan atau pengejawantahan amanat cerpen secara keseluruhan jika memang diperlukan.

2.1.2.5 Kaidah Kebahasaan

Menurut Arifin dalam Kurniasari (2018:527) Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan penetaan penalaran. Dalam arti bahasa, kaidah itu dapat dimaknai sebagai aturan, peraturan atau pedoman dalam merangkai dan menggabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Dalam penggunaannya, kaidah kebahasaan ini selalu ada dalam setiap karya sastra baik itu berbentuk karya tulis mau tulisan.

2.1.2.6 Hakikat Metode Pembelajaran

Pupuh Fatturoh (dalam Istarani, 2017:1) mengungkapkan bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemaknaan yang umumnya, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menvcapai tujuan tertentu.

2.1.2.7 Pengertian Metode Pembelajaran

Hamzah B. Uno (dalam Istarani , 2017:1) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, Ahmad Sabri (Dalam Istarani, 2017:1) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual ataupun kelompok.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menjalankan rencana, yang telah disusun dalam kegiatan untuk mencai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.1.3 Pembelajara Metode Latihan

Menurut Hamalik (dalam Lefudin, 2017, hlm.13) menyatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan”. Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam sumiati dan Asra, 2019, hlm. 19) menjabarkan bahwa, “ pembelajaran berarti proses cara, perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar”. Titik kesamaan dari beberapa pengertian diatas yaitu, pembelajaran sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar dan mengubah perilaku untuk mendapatkan keterampilan baru yang berisi suatu rancangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Muhammad Reza 2020, metode latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Dalam proses mengajar akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Metode Latihan Keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya.

1 Kelebihan Metode Latihan, Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, tanda-tanda, symbol, dan sebagainya. Dapat membentuk kebiasaan dalam menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Dapat menimbulkan rasa percaya diri

bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

2.1.3.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'pengantar'. Gerlack dan Ely dalam Arsyad (2017:3) menyatakan, 'Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap'.

Robert Mills Gegne and Leslie J. Briggs dalam Chusunul dan M. Fathurrohman (2018:307) menyatakan, Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera'.

Tujuan Media : Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan untuk:

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. 2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3. Menciptakan situasi belajar yang

tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. 4. Untuk menciptakan situasi yang efektif . 5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

2.1.3.2 Media Video

Media video adalah media yang paling tepat dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anita (dalam Krissandi, 2018 : 69) media video adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) jadi dapat dipandang dan didengar suaranya.

Manfaat media video : Menurut Prastowwo (dalam Yudianto, 2017 : 235) manfaat media video antara lain

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bias dilihat
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu

Dalam pembuatan pembelajaran kelas, siswa dituntut untuk membuat inovasi pembelajaran dalam bentuk kelas yang berisi modul, video pembelajaran, latihan soal, kuis, dan penugasan. Oleh karena itu inovasi seperti ini membutuhkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan kelas, sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikutinya. Unsur penting pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah video pembelajaran.

Banyak hal harus diperhatikan dalam pembuatan video pembelajaran. Salah satunya adalah aspek-aspek pengajaran (seperti yang dijelaskan Genjle yaitu menarik perhatian, menyebutkan tujuan pembelajaran, menstimulasi penarikan

kembali prasyarat pembelajaran. Memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi dan transfer. Pentingnya aspek-aspek pengajaran ini sebelumnya diantaranya adalah penyajian materi yang benar, teknik pembuatan video pembelajaran diantaranya adalah penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, dan produksi video dengan kualitas yang optimal. Selain itu durasi video juga mempengaruhi tingkat ketertarikan penonton

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen Menurut sugiyono (2017:72)” Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan” Dalam hal ini penelitian menggunakan eksperimen karena adanya perlakuan peneliti untuk melihat

Latar belakang peneliti memiliki jenis penelitian ini adalah adanya fenomena perubahan

makna pada Menulis Cerpen. Penelitian ini mengekspresikan atau menjelajahi, mendeskripsikan atau mengguraikan, dan mengeksplorasi suatu variable, petanda, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat data, serta hubungan fenomena yang diteliti, Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya mendukung dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dimunculkan dalam bentuk kutipan data.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

3.3 Waktu Penelitian

Menurut Sugiono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan beberapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, semester genap tahun Ajaran 2022/2023 hingga selesai

3.4 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai data yang konkrit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah, generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Tri Sakti Lubuk Pakam di kelas XI tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI SMA Tri Sakti Lubuk pakam	21 Orang

Sumber : Tata Usaha SMA Tri Sakti Lubuk Pakam

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 21 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh Siswa Kelas XI di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

3.5 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono 2017:77). Bentuk penelitian ini adalah one group pretest-posttest design.

Dalam penelitian ini terdapat One-Group Pretest-posttet Design (Satu Kelompok Prates-Postes) Kalau pada ‘a’ tidak ada pretest, maka pada design ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat

diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 3.2 Desain eksperimen one group Pre-test

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Posr-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pre-test (test awal) menjawab soal sebelum mendapatkan perlakuan

X = Perlakuan dengan model pembelajaran kreatif

O2 = Post-test (test akhir) menjawab soal setelah mendapat perlakuan dengan pembelajaran kreatif

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dibawah ini, penelitian akan memaparkan beberapa aspek yang akan dinilai, adapun aspek-aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Aspek-aspek Penilaian Kemampuan dalam Menulis Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Tema	a . Sangat tepat tema cerpen yang ditentukan b . Tempat tema cerpen yang ditentukan. c . Kurang tepat tema cerpen yang ditentukan. d . Tidak tepat tema cerpen yang ditentukan.	4 3 2 1
2	Alur atau plot	a . Sangat jelas alur cerpen yang dilakukan. b . Jelas alur cerpen yang dituliskan. c . Kurang jelas alur cerpen yang dituliskan . d . Tidak jelas alur cerpen yang dituliskan.	4 3 2 1

3	Latar atau <i>Setting</i>	a . Sangat tepat latar cerpen yang dituliskan. b . Tepat latar cerpen yang dituliskan c . Kurang tepat latar cerpen yang dituliskan d . Tidak tepat latar cerpen yang dituliskan	4 3 2 1
4	Karakter atau Penokohan	a . Sangat tepat penokohan pada cerpen yang dituliskan. b . Tepat penokohan pada cerpen yang dituliskan c . Kurang tepat penokohan pada cerpen yang dituliskan d . Tidak tepat penokohan pada cerpen yang dituliskan.	4 3 2 1
5	Sudut Pandang	a . Sudut tepat sudut pandang cerpen yang dituliskan. b . Tepat sudut pandang cerpen yang dituliskan. c . Kurang tepat sudut pandang cerpen yang dituliskan. d . Tidak tepat sudut pandang yang dituliskan	4 3 2 1
6	Amanat	a . Sangat tepat amanat cerpen yang dituliskan. b . Tepat amanat cerpen yang dituliskan. c . Kurang tepat amanat cerpen yang dituliskan. d . Tidak tepat amanat cerpen yang ditulis.	4 3 2 1
7	Gaya bahasa	a . Sangat jelas gaya bahasa yang dituliskan dalam cerpen. b . Jelas gaya bahasa yang dituliskan dalam cerpen. c . Kurang jelas gaya yang dituliskan dalam cerpen. d . Tidak jelas gaya bahasa yang dituliskan dalam cerpen.	4 3 2 1
8	Diksi	a . Penggunaan diksi dalam tulisan sangat tepat, sangat lazim dan sangat seksama b . Penggunaan diksi dalam tulisan kurang tepat, lazim dan seksama c . Penggunaan diksi dalam tulisan kurang tepat, kurang lazim, dan kurang seksama d . Penggunaan diksi dalam tulisan tidak tepat, tidak lazim dan tidak seksama.	4 3 2 1
		Jumlah	32

$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$
 Penilaian Pengaruh Model Sinektif Terhadap Kemampuan Menulis Cerita

Tabel 3.4
Skala Penilaian

NO	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-85	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat kurang

3.5.2 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jalannya Eksperimen one group pre-test dan post-test design

Pertemuan 1

NO	Kegiatan Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal Menggucapkan salam diri kepada siswa	Menjawab salam guru	2 Menit
	Meperkenalkan diri kepada siswa	Perkenalan dengan guru	5 Menit
2	Kegiatan inti Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kopetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	10 Menit
	Guru melakukan pre-test dengan menyuruh menulis cerita pendek	Guru melakukan pre-test dengan menyuruh menulis cerita pendek	15 Menit
	Guru menggumpulkan pre-test yang telah dikerjakan siswa	Siswa menggumpulkan pre-test yang telah dikerjakan.	5 Menit
3	Kegiatan akhir Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa mengucapkan salam kepada guru	3 Menit

Pertemuan II

1	Kegiatan awal a. Peserta didik diarahkan untuk berdoa	Menjawab salam dari	10
---	---	---------------------	----

	<p>dan memberikan salam</p> <p>b. Guru melakukan apresiasi</p> <p>c. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>guru Mendengarkan motivasi yang diberi guru.</p> <p>Mendengarkan motivasi yang diberi guru.</p>	Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik membaca contoh cerita pendek.</p> <p>b. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur Cerpen.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab tentang cerpen.</p> <p>b. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan strukturisasi teks cerpen.</p> <p>Menalar</p> <p>a. Guru menyuruh siswa mendeskripsikan situasi atau topic yang mereka lihat saat ini. Pada tahapan pertama ini tujuan pembelajaran yang perlu ditekankan adalah untuk membangkitkan kreativitas siswa khususnya dalam menulis cerita pendek dengan cara guru meminta siswa untuk mengamati keadaan disekitarnya dan mendeskripsikannya.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa mengemukakan analogi langsung salah satu diseleksi, dikembangkan. Guru membimbing siswa untuk lebih mengemukakan beberapa pengandaian atau situasi atau keadaan yang telah mereka pilih</p> <p>c. Analogi telah dipilih pada fase kedua. Guru membimbing siswa untuk menjadi analogi yang telah mereka pilih pada tahap kedua.</p> <p>d. Konflik yang di padatkan, siswa mengemukakan konflik</p>	<p>Siswa membaca contoh cerita pendek</p> <p>Siswa menjawab dan memberikan pertanyaan kepada guru</p> <p>Siswa mendeskripsikan topic yang dilihat saat ini</p> <p>Siswa mengemukakan analogi langsung yang telah mereka pilih</p> <p>Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru</p> <p>Siswa memilih salah satu topic untuk cerpen yang akan ditulis</p> <p>Siswa mengembangkan topic yang dipilih</p> <p>Siswa meninjau kembali tugas yang</p>	60 Menit

3	<p>(pertentangan) dan dipilih salah satu untuk diangkat menjadi topic utama dalam cerpennya.</p> <p>e. Analogi langsung, siswa mengembangkan dan menyeleksi analogi langsung yang telah dipilih pada topic tertentu.</p> <p>f. Meninjau tugas yang seharusnya, Guru meminta siswa meninjau kembali tugas dan masalah yang sebenarnya menggunakan analogi pemecahan terakhir sehingga menjadi pengalaman sinektik.</p> <p>Mencoba</p> <p>a. Peserta didik mencoba menuliskan cerita pendek secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah dengan mengangkat tema hasil analogi sendiri</p> <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <p>a. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya</p> <p>b. Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru mengumpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran .</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran</p>	<p>mereka keejakan</p> <p>Siswa menulis cerita pendek</p> <p>Siswa memaparkan hasil karyanya</p> <p>Siswa memberikan hasil diskusi mereka dan mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan</p> <p>Siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	<p>10 Menit</p>
---	---	--	------------------------

Pertemuan III

1	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru memberikan salam, dan ngabsen siswa</p> <p>b. Guru memotivasi siswa dan mengaitkannya dengan lanjutan pembelajaran yang sebelumnya</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.</p>	<p>10 Menit</p>
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan post-test kepada siswa yaitu menulis cerita pendek 	<p>Seluruh siswa mengerjakan post-test yang diberikan oleh guru.</p>	<p>60 Menit</p>
3	<p>Penutup</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa • Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 	Siswa memberikan lembar jawaban kepada guru Siswa memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran	10 Menit
--	--	---	----------

3.6 Teknik Analisis Data

“Teknik Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data sebagai bukti dilakukannya penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan teknik simak dan catat Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui literature kepustakaan seperti buku, Artikel, Jurnal, dan tulisan ilmiah yang terkait dengan objek penelitian. Teknik analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Moel penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2017:24) “ Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistic prametrik”. Dan apabilan tidak berdistribusi normal maka penggunaan staatuistic parametrik” Untuk mengguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menggoreksi lembar jawaban siswa

2. Memberikan skor pada jawaban siswa
3. Menabuklasi skor pretes
4. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil pretes
5. Menabulasi skor postes
6. Menentukan skor tertinggi dan skorterendah dari hasil protes
7. Menghitung rata-rataskor dari variable hasil pretes dan postes dengan menggunakan rumus

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.